

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN *PHOTO STORY* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO

Oleh: Anggun Tri Suciati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
anggundasmin@gmail.com

**ABSTRAK:** penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis puisi dengan *photo story*; (2) pengaruh siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan *photo story* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo; (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan *photo story* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian kolaboratif dengan pihak lain untuk menciptakan kinerja guru yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes; dan teknik nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun dalam penyajian hasil analisis digunakan metode penyajian informal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) penerapan pembelajaran pada tahap prasiklus berupa pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media pembelajaran apapun, selanjutnya langkah-langkah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan *photo story* pada tahap siklus I dan II, meliputi: (a) pembagian lembar *photo story* dengan tema membuang sampah sembarangan dan masa kanak-kanak, (b) siswa mengamati *photo story* tersebut dan mendata kata-kata yang sesuai dengan objek *photo story* tersebut, (c) siswa memilih kata-kata yang tepat yang dapat mewakili makna puisinya dan kata-kata tersebut dipadukan, kemudian dirangkai menjadi baris dan bait puisi; (2) pengaruh penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu: pada tahap prasiklus terlihat bahwa antusias siswa, keaktifan siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang baik dengan skor rata-rata 50, pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 65,3, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan skor rata-rata 80; (3) peningkatan kualitas hasil menulis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pretes, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus adalah 55,35. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat 69,43. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 74,65. Berdasarkan hasil penilaian dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** keterampilan menulis puisi, media *photo story*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi di SMA berkaitan erat dengan latihan mempertahankan perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (2010: 7), puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacakannya di depan kelas. Sementara siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri atau kemampuannya sendiri. Pembelajaran tersebut kurang tepat karena memberi kesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Ketika siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena tidak diberi kesempatan untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri. Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Perubahan tersebut salah satunya dengan penggunaan media *photo story* dalam menulis puisi. Media *photo story* merupakan bentuk penyajian gambar photo yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar photo tersebut mampu "bercerita" dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut (Daryanto, 2010: 118).

Dari latar belakang di atas dapat diketahui (1) guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis puisi; (2) kurangnya minat siswa dalam menulis puisi karena siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam minimnya penguasaan kosakata, siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Rumusan masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan *photo story* pada siswa kelas X SMA N 5 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013?, (2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan *photo story* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA N 5 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013?, (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA N 5 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *photo story*?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis puisi dengan *photo story*, (2) pengaruh siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan *photo story* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo, (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan *photo story* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Purworejo.

Belajar menulis kreatif adalah proses belajar yang dapat mewujudkan aktivitas mahasiswa menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan (Sukirno, 2010: 3). Rahmanto (1988: 117) mengemukakan bahwa salah satu cara yang baik untuk mendorong siswa berlatih menulis kreatif adalah dengan memberikan beberapa tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh para siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Latihan menulis kreatif ini, akan lebih lancar apabila tema-tema yang diberikan diambil dari karya-karya sastra yang pernah mereka baca, atau paling tidak diambil dari karya-karya sastra yang pernah dikenalnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian kolaboratif dengan pihak lain untuk menciptakan kinerja guru yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 5 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 23 siswa putri dan 8 siswa putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes; dan (2) teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan menulis puisi siswa. Aspek yang dinilai dalam tes menulis kreatif puisi, yaitu: 1) kesesuaian isi puisi dengan tema pada *photo story*, 2) diksi, 3) rima dan 4) Pengimajian. Teknik nontes dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, jurnal dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun dalam penyajian hasil analisis digunakan metode penyajian informal. Teknik penyajian analisis data informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *photo story* terdapat tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Penerapan pembelajaran pada tahap prasiklus berupa pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media pembelajaran apapun, selanjutnya langkah-langkah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan *photo story* pada tahap siklus I meliputi: (1) guru memberikan apersepsi pada siswa tentang menulis puisi, kemudian guru menjelaskan materi menulis puisi, (2) guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian puisi dan unsur pembentuk sebuah puisi, (3) guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang media *photo story* dan langkah-langkah praktik dalam menulis puisi, (4) pada tindakan selanjutnya, guru membagi kelompok kelas, satu kelompok terdiri atas lima sampai enam anggota, (5) guru membagikan lembar *photo story* dengan tema lingkungan, yaitu membuang sampah sembarangan, (6) kemudian, siswa mengamati *photo story* tersebut dan mendata kata-kata yang sesuai dengan objek *photo story* tersebut, (7) Selanjutnya, siswa memilih kata-kata yang tepat yang dapat mewakili makna puisinya dan kata-kata tersebut dipadukan dan dirangkai menjadi baris dan bait puisi, (8) setelah selesai menulis puisi, Guru meminta beberapa perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Proses belajar mengajar pada siklus II, meliputi: (1) guru memulai dengan apersepsi, bertanya ke pada siswa mengenai pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, (2) penulis memberi solusi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis puisi, (3) penulis menyiapkan media *photo story* pada layar proyektor, (4) penulis membagikan lembar *photo story* dengan tema masa kanak-kanak, (5) guru menugasi siswa untuk mendata kata-kata yang sesuai terhadap objek yang diamati, (6) guru menugasi siswa untuk menulis puisi dengan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik dan bait-bait puisi, (7) siswa diberi pengarahan selama proses menulis puisi dan dibimbing dalam menggali imajinasi, citraan, dan ide kreatif, (8) setelah selesai menulis puisi, guru menugasi siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya, (9) guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi di depan kelas, (10) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Pengaruh penggunaan media *photo story* pada tahap prasiklus terlihat bahwa antusias siswa, keaktifan siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang baik dengan skor rata-rata 50. Pada data tersebut diperoleh data sebanyak 8 siswa antusias, 12 siswa cukup antusias dan 9 siswa kurang antusias. Dari segi keaktifan terdapat 7 siswa aktif, 17 siswa cukup aktif dan 7 siswa kurang aktif. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 65,3. Diperoleh data sebanyak 11 siswa antusias, 16 siswa cukup antusias dan 3 siswa kurang antusias. Dari segi aspek Keaktifan siswa diperoleh data sebanyak 12 siswa aktif, 14 siswa cukup aktif dan 4 siswa kurang aktif. Situasi pembelajaran pada siklus I cukup baik dibandingkan pada tahap prasiklus. Pada siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan skor rata-rata 80.

Peningkatan kualitas hasil menulis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pretes, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus adalah 55,35. Pada tahap prasiklus, tidak ada siswa yang dinyatakan lulus dari 31 siswa. Kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 51 dicapai oleh 8 siswa atau 25,81%. Kategori kurang dengan rentang nilai 51-60 dicapai oleh 18 siswa atau 58,06%. Kategori cukup dengan rentang nilai 61-70 dicapai oleh 5 siswa atau 16,12%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat 69,43. Siklus I, dari 30 siswa, 17 siswa atau 56,6% yang dinyatakan lulus. Kategori kurang dengan rentang nilai 51- 60 dicapai oleh 1 siswa atau 3,33%. Kategori cukup dengan rentang nilai 61-70 dicapai oleh 18 siswa atau 60%, dan kategori baik dengan rentang nilai 71-84 dicapai oleh 10 siswa atau 33,3%.

Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 74,65. Pada siklus II, dari 29 siswa, 25 siswa atau 86,20% yang dinyatakan lulus. kategori nilai yang baik dengan rentang nilai 71-84 dicapai oleh 23 siswa atau 79,31%. Kategori cukup dengan rentang nilai 61-70 dicapai oleh 5 siswa atau 17,24%. Rata-rata skor untuk tiap aspek-aspek yang dinilai pada siklus II masuk dalam kategori baik. Namun, pada tahap siklus II, 5 siswa memperoleh nilai yang tetap dari siklus I. Berdasarkan hasil penilaian dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 5 Purworejo pada Tahun Pelajaran 2012/2013, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan *photo story* pada tahap

Prasiklus berupa pembelajaran menulis puisi tanpa media pembelajaran apapun. Pada tahap siklus I dan II, pembelajaran menulis puisi dengan media *photo story*. Pengaruh penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu: pada prasiklus terlihat bahwa antusias siswa, keaktifan siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang baik dengan skor rata-rata 50. Pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik dengan skor rata-rata 65,3, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan skor rata-rata 80. peningkatan kualitas hasil menulis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pretes, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus adalah 55,35. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat 69,43. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 74,65.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas, yaitu: (a) bagi guru, media *photo story* dapat dijadikan salah satu media dalam pembelajaran menulis puisi; (b) bagi siswa, media *photo story* dapat dijadikan sarana untuk berlatih menulis puisi dengan menyenangkan; (c) bagi peneliti yang lain, penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sukirno, 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.